

DETERMINAN PRODUKSI AYAM BROILER DI KOTA KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN

(Determinants of broiler chicken production in kuala pembuang city Seruyan district)

Lili Winarti, Rokhman Permadi

Jurusan Agribisnis,Fakultas Pertanian, Universitas Darwan Ali, Jalan A. Yani Kuala Pembuang Kalimantan Tengah,Telp: 081351449414, e-mail: liliwinarti14@gmail.co.id

ABSTRACT

Our sub-sector is the sector that not only plays a role as a producer of meat for the community, but also has an important role in the development of the agricultural sector in general and in the development of livestock. Increasing population and production does not always represent a large profit or income for businesses. In broiler farming, there are several factors that are often faced by breeders, including broiler breeders in Kuala Pembuang City, Seruyan Regency. Uncertain availability and fluctuations in the price of production factors are serious problems that are always faced by farmers. The purpose of this study was to analyze the determinants of broiler production in Kuala Pembuang. This research was carried out from February to July 2021, starting from preparation, data analysis to report preparation. In this study, the population was broiler breeders in the city of Kuala Pembuang, especially in Seruyan Hilir and Seruyan Hilir Timur subdistricts, which collected 27 broiler breeders who were actively running a business. Data collection technique uses the census method and data processing uses linear regression analysis method with the help of Eviews 7 software. Based on the research, it was obtained: The significant determinants of broiler chicken production in Kuala Pembuang City were DOC and cages, where the DOC had a positive effect on production, while the cage had a negative effect on broiler production, and the insignificant determinants on broiler chicken production were feed, medicines, and labor use (TKDK and TKLK).

Key words: Broiler Chicken, Determinants, Production

Received : 16 February 2022

Revised: 28 April 2022

Accepted:15 May 2022

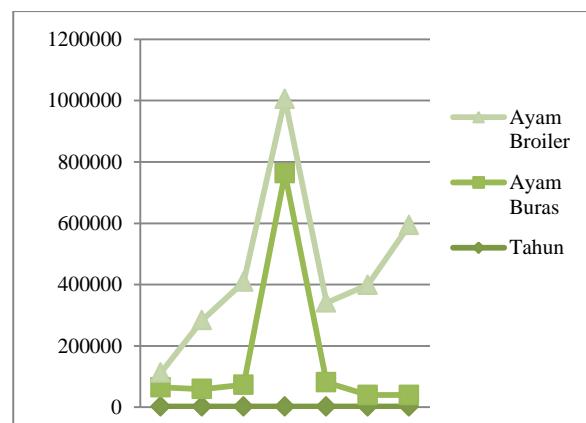
DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i2.5660>

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang tidak hanya berperan sebagai penghasil daging bagi masyarakat, namun juga memiliki peran penting terhadap pengembangan sektor pertanian secara umum. Menurut Hamidah, Sartono & Kusuma (2017) bahwa bahan makanan hewani (ikan dan hewan ternak) merupakan sumber protein yang lebih baik dibanding dengan nabati. Jaya (2019) menyatakan adanya peningkatan produksi ayam pedaging (*broiler*) sebagai salah satu sumber protein hewani di Indonesia akibat adanya peningkatan konsumsi masyarakat. Di sisi lain, hasil survei pertanian antar sensus tahun 2018 mengemukakan bahwa sektor peternakan memiliki peran kunci terbesar ke dua setelah tanaman pangan dengan jumlah rumah tangga peternak sebanyak 2.509.054 rumah tangga (BPS, 2019).

Seperti halnya produksi nasional, perkembangan usaha peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Seruyan juga mengalami tren yang cukup baik. Produksi daging ayam *broiler* di Kabupaten

Seruyan pada tahun 2018 mencapai angka 553.991 kg meningkat dibanding tahun 2017 yang hanya sebesar 359.258 kg. Hal ini juga dapat dilihat pada Gambar 1 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah populasi ternak ayam *broiler* di Kabupaten Seruyan dari Tahun 2012 sampai Tahun 2018.



Gambar 1.Tren populasi ayam broiler di Kabupaten Seruyan pada tahun 2012-2018 (ekor)

Sumber: BPS Seruyan 2019

Populasi dan produksi yang meningkat tidak selalu merepresentasikan keuntungan atau pendapatan yang besar bagi usaha peternakan ayam *broiler*. Peningkatan produksi juga harus dibarengi dengan pengetahuan yang mendalam terhadap faktor-faktor produksi untuk menunjang keberhasilan usaha, termasuk juga usaha peternakan ayam *broiler*. Menurut Pakage A. W. S, Wenda A. P. E., Baaka Widodo, A, Iyai D. A (2020) penggunaan faktor-faktor produksi yang efektif dan efisien tidak hanya mampu meningkatkan produksi, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan peternak.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang seringkali dihadapi oleh peternak, termasuk peternak ayam *broiler* di Kota Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Ketersediaan yang tidak menentu dan naik turunnya harga faktor produksi, merupakan masalah serius yang selalu dihadapi oleh peternak. Hal ini mendorong upaya pemanfaatan yang tepat dan efisien agar peternak tidak mengalami kerugian yang serius. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis determinan produksi ayam broiler di Kota Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Kuala Pembuang dengan pertimbangan merupakan kota dengan usaha ternak ayam *broiler* paling banyak di Kabupaten Seruyan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2021, menggunakan metode sensus terhadap 27 orang responden peternak ayam *broiler* yang masih aktif menjalankan usahanya.

Data primer diperoleh dengan cara wawancara disertai alat bantu daftar pertanyaan (kuisisioner) dan pengamatan langsung di lapangan (Observasi). Adapun data Sekunder dikumpulkan menggunakan metode studi literatur yang diambil dari literatur-literatur seperti buku, internet, dan Instansi-instansi Pemerintah yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi produksi usaha peternakan ayam *broiler* dilakukan uji *Ordinary Least Square* (OLS) pada model fungsi produksi Cobb Douglas berikut ini:

$$Y = aX_1^{b1} \cdot X_2^{b2} \cdot X_3^{b3} \cdot X_4^{b4} \cdot X_5^{b5} \cdot X_6^{b6}$$

Model kemudian ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural untuk memudahkan dalam analisis regresi linier, sehingga model tersebut mempunyai persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 \\ + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6$$

Keterangan :

Y = Jumlah Ayam

a = Intercept

X_1 = DOC (*day old chicken*)

X_2 = Pakan

X_3 = Obat-obatan

X_4 = Kepadatan Kandang

X_5 = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

X_6 = Tenaga Kerja Luar Keluarga

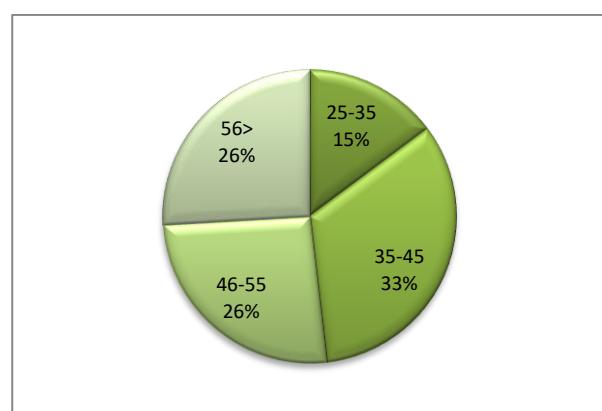
Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan diuji dengan menggunakan uji F dan Uji t pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,1^2$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

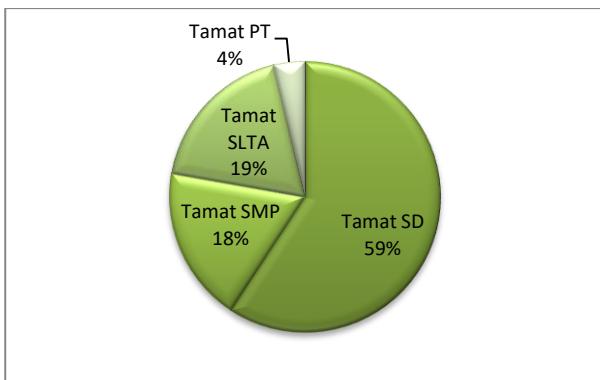
Karakteristik Peternak

a. Umur Peternak

Perilaku produsen dalam mengambil keputusan biasanya di pengaruhi oleh umur/usianya, begitu juga dalam usaha ternak ayam *broiler*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia peternak berkisar antara 25 - 65 tahun, yang didominasi pada usia produktif yaitu pada kisaran usia 35 – 45 tahun sebesar 33% (Gambar 2). Hal ini sejalan dengan penelitian Sunarno, Rahayu, E , Purnomo, S. (2017) pada usia produktif peternak mempunyai kemampuan secara fisik untuk menangani usahanya dan mampu menyerap teknologi yang baru khususnya tentang pemeliharaan ayam *broiler*.



Gambar 2. Distribusi peternak ayam ras pedaging (*broiler*) menurut umur
Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021



Gambar 3. Tingkat pendidikan peternak ayam ras pedaging (*broiler*) di Kuala Pembuang.

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

b. Tingkat Pendidikan Peternak

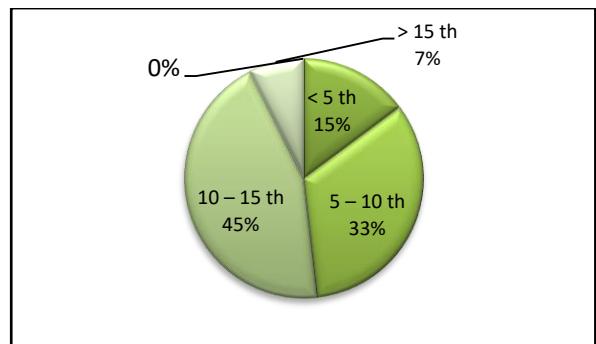
Kemampuan mengakomodasikan teknologi maupun keterampilan, serta pemahaman terhadap informasi khususnya untuk usaha peternakan sangat didukung oleh tingkat pendidikan peternak (Makatita, Isbandi & Dwidjatmiko . 2014). Gambar 3 memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan peternak dalam penelitian ini bervariasi. Namun yang paling dominan berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) dengan persentase sebesar 59%. Hal ini bersesuaian dengan hasil survei pertanian antar sensus Tahun 2018 yang mengemukakan bahwa sebagian besar petani di Indonesia hanya berpendidikan sampai dengan sekolah dasar (SD).

c. Pengalaman Peternak

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang usaha dan dapat dijadikan tolak bagi peternak dalam memanfaatkan dan mengelola faktor-faktor produksi. Semakin lama pengalaman peternak, maka pengetahuan yang diperoleh tentang pengelolaan usaha peternakan akan semakin banyak (Hidayah N, Ajeng A.C , Budi L.F. 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Gambar 4, mayoritas peternak ayam *broiler* memiliki pengalaman di atas 5 tahun, hal ini bisa dikatakan bahwa peternak sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam beternak ayam broiler dan dianggap mampu mengelola faktor-faktor produksi dalam usaha peternakannya.

d. Produksi dan Faktor Produksi

Tabel 1. menggambarkan jumlah produksi dan penggunaan faktor produksi pada usaha



Gambar 4. Pengalaman peternak pada usaha peternakan ayam ras pedaging (*broiler*).

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

peternakan ayam *broiler* di Kota Kuala pembuang Kabupaten Seruyan. Adapun rata-rata produksi daging ayam *broiler* sebesar 1027,481 kg dengan rata-rata DOC yang digunakan 572 ekor, obat-obatan 1089 gram, pakan 1924.074 kg, tenaga kerja dalam keluarga 1,22 orang, tenaga kerja luar keluarga 0,11 orang dan kepadatan kandang 9 ekor/m².

Determinan Produksi Ayam Ras Pedaging

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) terhadap faktor-faktor produksi secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap jumlah produksi (Tabel 4). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,9858 yang mengartikan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 98,58% dari variasi produksi ayam pedaging. Di sisi lain, pengaruh signifikan dari faktor produksi secara bersama-sama dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 301,74 dan probabilitas 0,0000. Berdasarkan hasil estimasi yang disajikan pada Tabel 2. maka dapat disusun

Tabel 1. Jumlah maksimal, minimal, dan rata-rata produksi dan penggunaan faktor produksi peternak ayam.

Keterangan	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Produksi (Kg)	5900	250	1027,48
DOC (Ekor)	3000	102	572,00
Obat (gr)	3600	25	1089,00
Pakan (Kg)	10500	400	1924,07
TKDK (org)	2	1	1,22
TKLK (org)	2	1	0,11
Kepadatan	17	5	9,48
Kandang (ekr)			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021.

Tabel 2. Hasil estimasi model penelitian perbaikan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.681173	0.248308	2.743263	0.0125
DOC	0.975908 ^{**}	0.057332	17.02215	0.0000
Pakan	0.066649	0.050882	1.309865	0.2051
Obat	-0.003309	0.019024	-0.173962	0.8636
Kandang	-0.163735 [*]	0.067677	-2.419347	0.0252
TKDK	0.011746	0.069232	0.169658	0.8670
TKLK	-0.029211	0.076912	-0.379800	0.7081
Adjusted R-squared	0.985796			
F-statistic	301.7391			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Program Eviews 7 Tahun 2021

model persamaan regresi fungsi produksi ayam *broiler* di Kota Kuala Pembuang sebagai berikut:

$$\text{Produksi} = 0.681173 + 0.975908 \ln X_1 + 0.066649 \ln X_2 - 0.003309 \ln X_3 - 0.163735 \ln X_4 + 0.011746 \ln X_5 - 0.029211 \ln X_6$$

Pengaruh masing-masing faktor-faktor produksi dalam penelitian ini dapat diketahui dari hasil uji t dengan derajat kesalahan sebesar 5%. Adapun nilai koefisien regresi masing-masing faktor produksi terhadap produksi ayam *broiler* di Kota Kuala Pembuang yang bernilai positif adalah DOC, pakan, dan tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan obat-obatan, kepadatan kandang, tenaga kerja luar keluarga memiliki koefisien regresi negatif.

1. Variabel DOC

Salah satu faktor produksi yang digunakan dalam usaha peternakan ayam *broiler* di Kota Kuala Pembuang adalah DOC atau bibit. Berdasarkan hasil analisis regresi DOC berpengaruh signifikan terhadap produksi ayam *broiler* dengan nilai t hitung sebesar 17.02215 ($P = 0,0000 < \alpha = 0,05$). Adapun koefisien regresi faktor produksi DOC memiliki tanda positif dengan nilai 0.975908. Artinya setiap peningkatan DOC 1% maka produksi ayam pedaging akan meningkat 0.975908%. DOC merupakan faktor produksi utama dalam usaha peternakan ayam *broiler* yang tentunya jika semakin banyak DOC yang digunakan akan meningkatkan jumlah produksi ayam *broiler*. Pengaruh positif DOC terhadap produksi juga diduga karena DOC yang digunakan relatif baik dan sehat sehingga mampu mendukung pertumbuhannya hingga masa panen. Hal ini sejalan dengan Wuryanto, Ichwani &

Kadarso. (2015) yang menemukan bahwa tingginya produksi daging ayam *broiler* sebagai akibat dari penggunaan bibit yang sehat.

2. Variabel Ln X1(Pakan)

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa variabel pakan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.309865 ($P = 0.2051 > \alpha = 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa pakan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ayam *broiler* di Kuala Pembuang pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien variabel pakan sebesar 0.066649 yang bermakna apabila penambahan variabel pakan sebesar 1 % maka jumlah produksi pada usaha peternakan ayam ras *broiler*, akan mengalami peningkatan produksi sebesar 0.066649 % dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap nol atau konstan.

Pakan merupakan faktor utama yang dibutuhkan para peternak untuk meningkatkan produksi. Namun, pada penelitian ini pakan tidak berpengaruh diduga akibat tidak samanya jenis pakan yang digunakan antar peternak yang ada di Kota Kuala Pembuang. Anggitasari, S., Sjofjan, O., & Djunaidi, I. H (2016) menyatakan bahwa perbedan jenis pakan komersial yang digunakan akan menunjukkan perbedaan kenampakan produksi baik kualitas maupun kuantitas. Faktor produksi pakan tidak berpengaruh juga diduga karena tidak efisiennya penggunaan pakan oleh ayam dalam pembentukan daging. Hal ini diperkuat oleh tingkat kepadatan kandang yang relatif longgar (9 ekor/m²), menyebabkan ayam sangat leluasa dalam bergerak sehingga pakan lebih banyak terpakai untuk gerak dan tidak mendukung pertumbuhan ayam. Padahal, menurut Dato D.D, Astiti, Rukmini (2019) kepadatan ideal yang dapat mendukung pembentukan daging yaitu 12 ekor/m².

3. Variabel Ln X2 (obat-obatan)

Hasil pengujian faktor produksi obat-obatan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.173962 ($P = 0.8636 > \alpha = 0,05$), maka Ho diterima dan Hi ditolak. Artinya faktor produksi obat-obatan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ayam ras *broiler* di Kota Kuala Pembuang pada taraf kepercayaan 95%. Adapun Nilai koefisien regresi obat-obatan sebesar -0.003309, ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 % obat-obatan, dapat menurunkan 0.003309 % produksi ayam *broiler* di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kebanyakan dari peternak yang ada di

Kuala Pembuang tidak menggunakan vaksin ulang peternak menganggap bibit ayam yang mereka beli telah divaksin di tempat penjual asal. Di sisi lain, peternak hanya memberikan obat-obatan ketika mengetahui ternak mereka bergejala penyakit saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunarno, Rahayu, E , Purnomo, S. (2017) bahwa obat-obatan tidak berpengaruh pada produksi, karena obat-obatan hanya diberikan ketika ayam memiliki gejala sakit.

4. Variabel Ln X3 (Kepadatan Kandang)

Hasil pengujian faktor produksi kepadatan kandang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -2.419347 ($P = 0.0252 < \alpha = 0,05$) maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa kepadatan kandang berpengaruh signifikan terhadap produksi ayam *broiler* di Kuala Pembuang pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi kepadatan kandang sebesar -0.163735, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % kepadatan kandang, dapat menurunkan 0.163735 % produksi ayam *broiler* di lokasi penelitian. Hasil penelitian di lapangan kepadatan kandang yang digunakan oleh peternak dapat mencapai 17 ekor/m². Kepadatan kandang yang melebihi batas maksimum menurunkan produksi. Semakin padat kandang ayam, akan cenderung meningkatkan konsumsi air sehingga konsumsi pakan berkurang, pertumbuhan terhambat, dan meningkatnya kanibalisme. Umumnya kepadatan kandang yang baik adalah 12 ekor/m². Hasil penelitian Woro D, Atmomarsono U, Muryani R. (2019) menunjukkan bahwa semakin padat kandang, akan menurunkan pertambahan bobot badan ayam *broiler*. Di sisi lain, Qurniawan A, Isnafia I, Afnan A.R. (2016) mengungkapkan bahwa bertambahnya jumlah broiler pada satuan luas kandang yang sama, tidak membuat bertambahnya bobot ayam per satuan, bahkan cenderung menurun.

5. Variabel Ln X4 (Tenaga Kerja Dalam Keluarga)

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) sebesar 0.011746. Secara teori dapat dijelaskan bahwa penambahan variabel TKDK sebesar 1 % akan menambah jumlah produksi ayam *broiler* sebesar 0.011746 % dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Namun, TKDK mempunyai nilai t hitung sebesar 0.169658 ($P = 0.8670 > \alpha = 0,05$), maka Ho

diterima dan H1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa TKDK tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi peternakan ayam *broiler* di Kuala Pembuang pada taraf kepercayaan 95%. Dalam klasifikasi sumberdaya pertanian, salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan produksi adalah faktor tenaga kerja, dimana menurut Mulatsih, D. Fajarningsih, Ani S.W. (2018) bahwa penggunaan tenaga kerja yang efisien, pada semua jenis kegiatan usaha ternak seperti tenaga pemeliharaan dan tenaga pemanenan dapat dilakukan dengan baik, sehingga produksi akan meningkat dan keuntungan usaha ternak pun ikut meningkat. Akan tetapi, kebanyakan peternak di Kota Kuala Pembuang menggunakan tenaga kerja seperti anak atau istri hanya untuk membantu kegiatan-kegiatan peternakan yang mereka jalankan. Pada kenyataannya TKDK tersebut tidak di gajih dan tidak diberi pekerjaan-pekerjaan yang spesifik sehingga TKDK kuang efisien dalam bekerja. Diduga hal tersebut yang membuat TKDK tidak berpengaruh terhadap produksi.

6. Variabel Ln X5 (Tenaga Kerja Luar Keluarga)

Hasil pengujian variabel Tenaga Kerja luar Keluarga (TKLK) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.379800 ($P = 0.7081 > \alpha = 0,05$) maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa TKLK tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ayam *broiler* di Kuala Pembuang pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil analisis regresi diketahui nilai koefisien regresi TKLK sebesar -0.029211. Dengan nilai Koefisien tersebut maka disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 % TKLK akan mengurangi produksi sebesar 0.029211 %. Tidak berpengaruhnya TKLK diduga karena penggunaan tenaga kerja tidak terdistribusi secara merata untuk semua kegiatan usaha tani. Karena TKLK yang berhubungan dengan produksi hanya digunakan pada kegiatan pembersihan kandang ayam *broiler* sedangkan untuk kegiatan luar produksi petenak hanya menggunakan TKLK sebagai pengangkut hasil produksi ayam *broiler* untuk di bawa ke pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh: Determinan produksi ayam *broiler* di Kota Kuala Pembuang yang signifikan adalah DOC dan kandang, dimana DOC berpengaruh positif terhadap produksi, sedangkan kandang

berpengaruh negatif terhadap produksi ayam broiler, dan Determinan yang tidak signifikan terhadap produksi ayam *broiler* adalah pakan, obat-obatan, TKDK, dan TKLK .

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, S., Sjofjan, O., & Djunaidi, I. H. (2016). Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Komersial Terhadap Kinerja Produksi Kuantitatif Dan Kualitatif Ayam Pedaging. *Buletin Peternakan*, 40(3), 187–196.
<https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v4i03.11622> . [15 April 2022]
- BPS. 2019. Badan Pusat Statistik . 2019. Seruan dalam Angka. BPS Kabupaten Seruan.
- Dato D.D, Astiti Ni Made Ayu G.R, Rukmini Ni Ketut Sri. 2019. Pengaruh Kepadatan Kandang Terhadap Komposisi Fisik Ayam Broiler CP 707. *Gema Agro*. Volume 24, Nomor 02, Oktober 2019, Halaman 129-133.
<http://dx.doi.org/10.22225/ga.24.2.1710.129-133> . [8 April 2022]
- Fadilah R. 2004. *Kunci Sukses Beternak Ayam Broilerdi Daerah Tropis*. Agromedia Pustaka, Depok.
- Hamidah S, Sartono A, Kusuma H.S. 2017. Perbedaan Pola Konsumsi Bahan Makanan Sumber Protein Di Daerah Pantai, Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi. *Jurnal GIZI* : Vol. 6 No. 1(2017). ISSN: 2302-7908 (Print), ISSN: 2580-4847 (Online).
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/2700> . [8 April 2022]
- Hidayah N, Ajeng A.C , Budi L.F. 2019. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Teknologi Pemeliharaan Pada Peternak Kambing Peranakan Ettawa Di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 19, No. 1, 2019 : 1 – 10.
<https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/download/30916/20614> . [15 April 2022]
- Jaya, Darma J. 2019. Peramalan Produksi Daging Ayam Ras Di Indonesia. *Jurnal . PolhaSains* Volume 07, Nomor 1, Edisi April 2019. 36.
<https://ejournal.polihasnur.ac.id/index.php/phssains/article/download/312/314> . [15 Februari 2022]
- Makatita J, Isbandi , Dwidjatmiko S. 2014. Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. Vol. . 32, No. 2 September 2014
<http://jurnalkampus.stipfarming.ac.id/index.php/am/article/viewFile/95/97> . [15 Januari 2022]
- Mulyantini. 2011. *Produksi Ternak Unggas*. IPB Press, Bogor.
- Mulatsih, D. Fajarningsih, Ani S.W. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Karanganyar. *AGRISTA*: Vol. 6 No. 4 Desember 2018: 20-32. ISSN: 2302-1713.
<https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/download/31126/20776> . [15 Maret 2022]
- Prastiyo, D & kartika, I.N. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di kecamatan marga, kabupaten tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya manusia, Jurnal Piramida* 13 . ISBN no. 2 : 77 – 86.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/39489> . [23 April 2022]
- Pakage A. W. S, Wenda A. P. E., Baaka Widodo, A, Iyai D. A. 2020. Pendugaan Efisiensi Teknis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Broiler di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Peternakan Indonesia*.Vol 22, No. 3 (2020).
<http://jpi.faterna.unand.ac.id/index.php/jpi/article/view/595> . [15 April 2022]
- Qurniawan A, Isnafia I, Afnan A.R. (2016). Performans Produksi Ayam Pedaging Pada Lingkungan Pemeliharaan Dengan Ketinggian Yang Berbeda Di Sulawesi Selatan (Broiler Productions Performance On The Different Breeding Altitude In South Sulawesi). *Jurnal Veteriner*. Vol. 17 No.4 (2016).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jvet/article/view/26582> . [5 Maret 2022]
- Sunarno, Rahayu, E , Purnomo, S. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kabupaten Wonogiri. Prosiding implementasi penelitian pada pengabdian menuju masyarakat mandiri berkemajuan. 27 Februari 2017. LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang.

- <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2326/2302> . [3 April 2022]
- Safrika, hamdani. 2021. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi telur puyuh di gampong geunteng kecamatan meurah dua kabupaten pidie jaya. Vol 7, No 2 (2021).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaramagribisnis/article/view/5571/pdf>. [18 April 2022]
- Wuryanto D, Ichwani, Kadarsa. 2015. Analisis Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Kabupaten Sleman. Agros Vol. 17 No.1, Januari 2015: 71-80. ISSN 1411-0172. <http://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/126/104>. [21 Januari 2022]
- Woro D, Atmomarsono U, Muryani R. 2019. Pengaruh Pemeliharaan pada Kepadatan Kandang yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Broiler. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Vol 14 No. 4 (2019)
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jspi/article/view/9698>. [20 Februari 2022]